

Analisis keterampilan bercerita pada materi cerita rakyat bahasa jawa kelas v sekolah dasar

F N Pramudya P.^{1*}, J Daryanto², and S B Kurniawan²

¹ Mahasiswa PGSD (Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia)

² Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*feriqnur@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to find out the description and constraints experienced by students in storytelling skills on Javanese folklore material at Mangkubumen Lor Public Elementary School number 15 Surakarta. This study originates from the researcher's curiosity regarding the challenges and impediments encountered in developing storytelling skills, particularly in the context of Javanese. The researcher chose the Javanese language subject because Javanese is the mother language which is rarely used by students, especially in urban areas. In addition, this research is one form of preserving the Javanese language. This research employed a qualitative approach utilizing a descriptive method. The selection of this method was driven by the rationale of revealing on the ground facts during the research period through the conduct of observations. Apart from employing observation, this study also incorporated interviews and test assessments as methods for data collection. The data analysis in this study was conducted based on Miles and Huberman's framework, encompassing processes such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that certain factors, both internal and external to the students, contribute to difficulties in mastering storytellings skills among some students. These obstacles can also come from teachers who are not wise in choosing learning methods.*

Keyword: *storytelling skills, folklore, Javanese language, and elementary school.*

1. Pendahuluan

Keterampilan bercerita memiliki peran yang signifikan dalam konteks pendidikan. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif, memfasilitasi pengungkapan ide, pendapat, dan gagasan mereka dengan lebih baik [1]. Aspek keterampilan bercerita termasuk dalam keterampilan berbicara yang esensial dalam pembelajaran di kelas. Keterampilan bercerita memegang peranan krusial dalam memfasilitasi peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari [2]. Pentingnya Bahasa Jawa dalam lingkup pendidikan terkait dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam berbicara, yang sesuai dengan adab dan budi pekerti luhur.

Keterampilan berbicara bahasa Jawa menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu bahasa, komunikasi yang baik, dan informasi yang efektif dalam dunia pendidikan [3]. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa lokal yang memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa sebagai sarana komunikasi antar sesama. Di Indonesia, bahasa Jawa juga menjadi bagian integral dari kebudayaan dan memiliki peran dalam pendidikan sebagai pengenalan tentang bahasa daerah. Di Provinsi Jawa Tengah, Bahasa Jawa diajarkan sebagai mata pelajaran lokal yang harus dipelajari dari tingkat dasar hingga sekolah menengah [4].

Salah satu tujuan utama dalam pengajaran bahasa Jawa di sekolah dasar ialah kemampuan mengisahkan atau menceritakan kembali, khususnya dalam kerangka materi cerita rakyat bahasa Jawa[5]. Cerita rakyat merupakan warisan budaya lisan masyarakat Indonesia yang turun temurun dan memiliki peran dalam membentuk identitas dan kepribadian bangsa. Melalui kegiatan bercerita, peserta didik dapat mengembangkan imajinasi, kemampuan berbicara, dan kemampuan berkomunikasi secara lebih baik.[6]

Namun, dalam praktiknya, peneliti mencatat bahwa pendekatan pembelajaran keterampilan bercerita lebih menekankan aspek kognitif daripada aspek keterampilan berbicara, sehingga beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri saat diminta untuk bercerita di depan kelas [7]. Selain itu, kendala lain yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan bercerita meliputi rendahnya daya ingat, kurangnya penghayatan cerita, dan penguasaan diksi bahasa Jawa Krama yang kurang maksimal.[8]

Penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bercerita yang masih terlalu umum dan belum spesifik membahas kendala keterampilan bercerita atau teknik pembelajaran tertentu. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan cerita rakyat Bahasa Jawa dengan fokus pada aspek kosakata, artikulasi pelafalan, dan struktur kalimat masih belum banyak dilakukan. Padahal, integrasi ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Jawa untuk memperkuat penguasaan bahasa dan nilai-nilai budaya lokal peserta didik. Penelitian ini akan menganalisis keterampilan bercerita peserta didik, kendala yang mereka hadapi, serta upaya untuk mengatasinya.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis keterampilan bercerita pada materi cerita rakyat bahasa Jawa kelas V di SD Negeri Mangkubumen Lor no. 15 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menguasai keterampilan bercerita dan mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui aktivitas bercerita menggunakan Bahasa Jawa.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jawa, memperkaya berbahasa, dan membentuk pribadi serta moral mereka. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada usaha pelestarian bahasa daerah dan kebudayaan Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif, yang dilakukan rentan waktu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana jenis penelitian ini mengungkapkan sebuah fakta yang kemudian diinterpretasikan dengan benar [10] . Subjek yang ada dalam penelitian ini berjumlah 15 yang merupakan peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Lor no. 15 Surakarta. Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan penilaian tes [11]. Analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang mencakup dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan [12]. Uji validitas dalam riset ini menerapkan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah Triangulasi teknik merupakan metode penelitian yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data atau sumber data berbeda untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian [13]. Pada penelitian ini, peneliti membuat indikator penilaian mengenai keterampilan bercerita yang terdiri dari lima aspek. Terdapat aspek volume suara, kesesuaian ekspresi, kesesuaian pilihan kata, kesesuaian logika alur cerita, dan kelancaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan fakta lewat data yang akurat. Fokus penelitian ini adalah mengenai kendala peserta didik dalam bercerita tentang cerita rakyat menggunakan Bahasa Jawa. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa peserta didik berbagai beragam hambatan ketika menyajikan cerita dalam Bahasa Jawa.

Cerita rakyat adalah bagian dari sastra lisan, juga dikenal sebagai cerita rakyat dalam bahasa Inggris. Menurut Danandjaja cerita rakyat merupakan ekspresi budaya kolektif yang utamanya tersebar melalui lisan dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat tradisional [14]. Selain

itu, cerita rakyat juga dapat didefinisikan sebagai narasi yang berasal dari masyarakat tradisional dan menyebar secara meluas melalui transmisi lisan dari satu individu ke individu lainnya hingga menjadi umum. Cerita rakyat ialah warisan budaya yang harus dijaga untuk generasi yang akan datang [15]. Namun, karena sifat lisan mereka, sulit untuk menentukan penulis aslinya. Selain itu, cerita rakyat adalah narasi fiktif, sehingga sulit untuk diverifikasi kebenarannya [16]. Bahasa Jawa sendiri adalah salah satu bahasa lokal yang dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Jawa. Bahasa ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia dan memiliki ciri khas serta karakteristiknya tersendiri [17]. Bahasa Jawa banyak digunakan di wilayah Jawa, terutama di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta memiliki berbagai variasi dialek sesuai dengan daerahnya. Bahasa Jawa juga merupakan salah satu mata pelajaran lokal wajib yang harus diikutsertakan di sekolah-sekolah di wilayah Jawa Tengah sebagai langkah pelestarian budaya dan identitas nasional.

Bahasa Jawa merupakan sebuah bahasa lokal yang harus dijaga, saat ini bahasa Jawa telah menjadi salah satu mata pelajaran lokal yang harus dipelajari di sekolah dasar terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dalam pembelajarannya, terdapat keterampilan bercerita. Terdapat lima aspek penilaian, aspek tersebut adalah sebagai berikut: (a) aspek volume suara, meliputi kelantangan suara dan artikulasi; (b) kesesuaian ekspresi, meliputi mimik muka dan gerak tubuh peserta didik; (c) kesesuaian pilihan kata, meliputi penggunaan kata bahasa Jawa yang sesuai; (d) kesesuaian isi cerita, meliputi pemahaman tokoh, alur dan peristiwa dalam cerita; (e) kelancaran bercerita, meliputi keberlangsungan peserta didik dalam bercerita. Berdasarkan dari kelima aspek terdapat keberhasilan pada aspek kesesuaian pilihan kata dan kesesuaian isi cerita. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan di antara lain: (a) faktor penguasaan materi, peserta didik yang cukup baik dalam literasi membuat penguasaannya terhadap materi cerita rakyat menjadi maksimal sehingga berpengaruh pada keterampilannya dalam bercerita; dan (b) fokus serta daya ingat, peserta didik dapat menyelesaikan cerita dengan baik walau sempat terhenti dan mengingat lanjutan dari cerita. Sedangkan 3 aspek belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu aspek volume suara, kesesuaian ekspresi, dan kelancaran, keterampilan ini jarang dikuasai oleh peserta didik dikarenakan berbagai faktor. Selain dari faktor-faktor yang terkait dengan keterampilan bercerita, penelitian ini juga mengidentifikasi fakta bahwa terdapat hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, hambatan-hambatan tersebut meliputi: (a) situasi kelas yang tidak mendukung, yang mengakibatkan hilangnya fokus bercerita pada peserta didik saat sedang bercerita di depan kelas; (b) kepercayaan diri dan keberanian, kedua hal ini masih harus dilatih pada masing-masing peserta didik, semakin banyak berlatih maka keterampilan berceritanya menjadi semakin baik; (c) kesulitan dalam berekspresi, kesulitan ini dialami oleh beberapa peserta didik, dengan alasan jika berekspresi akan menimbulkan gelak tawa peserta didik, selain itu berdasarkan wawancara peserta didik mengaku kesulitan dalam berekspresi dan tidak paham harus memunculkan mimik yang seperti apa. Selain itu, guru juga berpengaruh terhadap kemampuan bercerita peserta didik. Pemilihan media, model, strategi, dan metode pengajaran oleh guru merupakan salah satu faktor krusial. Guru harus memahami dan bijak dalam menentukan arah pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan keterampilan bercerita peserta didik menjadi meningkat [18].

4. Kesimpulan

Dengan merujuk pada temuan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Lor no. 15 Surakarta pada mata pelajaran cerita rakyat Jawa mendapat penilaian "belum tercapai" karena tidak terpenuhinya kriteria untuk semua aspek. Dua aspek dinilai "berhasil" dan tiga aspek dinilai "kurang berhasil". Diantara kelima aspek tersebut, aspek kesesuaian ungkapan memiliki tingkat keberhasilan paling rendah dengan persentase 57% anak yang berhasil. Sementara itu, aspek kesesuaian isi cerita memperoleh nilai tertinggi dengan persentase keberhasilan mencapai 73%. Hasil tersebut diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menilai keterampilan bercerita dalam cerita rakyat Jawa.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan bercerita cerita rakyat Jawa siswa kelas V antara lain lingkungan kelas yang kurang kondusif pada saat kegiatan bercerita, penguasaan materi siswa, fokus dan daya ingat siswa, kurang percaya diri dan berani saat presentasi, serta ketidakmampuan beberapa siswa untuk mendemonstrasikan ekspresi yang tepat. Tantangan-tantangan

ini perlu diatasi oleh guru untuk membantu siswa kelas lima meningkatkan keterampilan bercerita mereka secara efektif.

Penggunaan Model Teori Pembelajaran Konstruktivis di Sekolah Dasar, sesuai dengan teori konstruktivis Jean Piaget, menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Siswa didorong untuk aktif dan tidak bergantung pada guru, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang inovatif. Pendekatan ini, dengan memanfaatkan media, model, dan pembelajaran 5M, bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran. Guru diharapkan mengadaptasi metode berbasis lingkungan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan terbaik [18].

5. Referensi

- [1] N. F. Anggraini, "Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Improving Telling Skills Using Hand Puppet Media," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, p. 629, 2016.
- [2] Y. B. D. Cahyono, Riyadi, and Hadiah, "Analisis keterampilan bercerita berbasis video peserta didik kelas v sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, no. 449, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/51595%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/51595/35230>
- [3] J. D. Fadillah, D N, Retno Winarni, "Analisis keterampilan bercerita pada materi cerita rakyat bahasa jawa kelas iv sekolah dasar," *Ilm. Pendidik.*, vol. 8, no. 449, 2022.
- [4] A. P. T. Widiandhieka, R. Winarni, and J. Daryanto, "Analisis permasalahan proses pembelajaran bahasa jawa materi geguritan kelas IV sekolah dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, 2023.
- [5] N. P. Parmini, "Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud," *J. Kaji. Bali*, vol. 5, no. 2, pp. 1–1, 2015.
- [6] V. U. Lestari, S. Saparahayu, D. Yulidesni, and S. Saparahayuningsih, "Meningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah," *J. Ilm. Potensia*, vol. 2, no. 2, pp. 139–146, 2017.
- [7] A. Nurisma, "Pengaruh Media Audiio Visual Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Didengar Siswa Kelas II SDN Mranggen Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015," 2015.
- [8] T. M. Ruyatul Hilal Muhtar, "Pemerolehan Bahasa dan Penggunaan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 170–178, 2019, doi: 10.20961/jpi.v5i1.33836.
- [9] N. Farida, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *信阳师范学院*, vol. 1, no. 1, p. 305, 2008.
- [10] H. Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- [11] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 2nd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- [12] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif : untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [13] F. N. Fatimah and E. T. Sulisty, "Proceeding of 2nd International Conference of Arts Language And Culture CERITA RAKYAT DEWI SRITANJUNG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL," pp. 606–610, 2013.
- [14] M. R. Budiarti, R. Rukayah, and J. Daryanto, "Analisis keterampilan bercerita berbasis video peserta didik kelas v sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 6.
- [15] Supangat and N. A. S. Putri, "Analisis Kontrasif Onomatope Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa," *Japanese Lit.*, vol. 1, pp. 1–10, 2015, [Online]. Available:

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/9441%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/viewFile/9441/9167>
- [16] M. D. Wahyu, “Pengembangan Media Pembelajaran Mendengarkan Cerita Rakyat dalam Format Film Animasi bagi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 4 Kabupaten Banjarnegara,” 2017.
 - [17] A. R. Husna, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik,” *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54417>
 - [18] M. F. A. T. L. Ilham, “Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar,” *Multiling.*, vol. 3, no. 3, pp. 380–391, 2023.